

MANAJEMEN GURU DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 002 SANGATTA UTARA

Zunus Matori¹, Widyatmike Gede Mulawarman², Laili Komariyah³

matorizunus@gmail.com¹, widyatmike@fkip.unmul.ac.id², laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id³

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Perubahan kurikulum pada tahun ajaran 2021, semua sekolah pada jenjang dasar dan menengah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, khususnya pada jenjang pendidikan dasar perubahan yang paling terlihat dalam kurikulum merdeka adalah menggunakan pembelajaran berbasis karakter yang tertuang dalam profil pelajar pancasila yang membutuhkan berbagai persiapan di segala bidang. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang kesiapan guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan modul ajar kurikulum merdeka belajar di SDN 002 Sangatta Utara, serta pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dan (2) untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di SDN 002 Sangatta Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 dan guru kelas 4. Objek penelitian ini kesiapan guru kelas dalam merancang modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Guru mengikuti pelatihan In House Training (IHT) meningkatkan kualitas diri, sehingga guru dapat merancang perangkat ajar kurikulum merdeka, (2) Guru rutin melaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG), (3) Kendala yang dihadapi guru dalam merancang modul ajar, yaitu kurangnya referensi guru, kurangnya kreativitas guru, buku ajar dan koneksi internet, sehingga guru kesulitan untuk mendapatkan materi ajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka pihak sekolah telah memberikan fasilitas yang memadai agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, guru juga mengikuti kegiatan KKG besar, KKG kecil. Penguatan manajemen guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka secara strategis dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan berpihak pada kebutuhan siswa di SD Negeri 002 Sangatta Utara.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, Manajemen, Manajemen Guru, Modul Ajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tuntutan peningkatan mutu pembelajaran semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Perkembangan IPTEK juga mendorong penciptaan media pembelajaran yang kreatif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tugas yang diemban oleh guru atau pengajar adalah mampu menciptakan secara inovatif dan kreatif alat-alat teknologi untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Simanjuntak, H, Toni, B.E, dan Balyan (2020:3) yang menyatakan bahwa peran teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dapat membantu untuk menyampaikan pelajaran atau pengetahuan terhadap peserta didik dalam kegiatan mengajar yang efektif.

Menurut Rianto (Erviana, V.Y., 2016), menyatakan bahwa hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah berjalan

sebelumnya. Seiring dengan kepastian pemerintah terkait dengan pengembangan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru. Konsep Kurikulum Merdeka ini, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa lebih baik. Proses kegiatan belajar dan mengajar diharapkan bisa lebih maksimal sesuai keinginan dan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah siswa bisa lebih maksimal dalam proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ariga, S (2022) yang menyatakan bahwa:

“Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan, yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik”.

Perubahan kurikulum Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka telah disiapkan oleh pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebelum kurikulum yang baru ini benar-benar diterapkan pada tahun ajaran baru 2021. Kegiatan uji publik dilakukan untuk memperoleh masukan dari berbagai lapisan masyarakat. Seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam persiapan menghadapi Kurikulum Merdeka ini juga telah dirancang sedemikian rupa. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah tentunya bertujuan agar ketika Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan tidak memiliki kendala dan halangan yang berarti bagi para guru sebagai pelaksana di lapangan.

Sebelum Kurikulum Merdeka ini dipastikan diterapkan sudah muncul berbagai isu baik yang pro dan kontra. Argumen-argumen yang bersifat kontra muncul bukan karena tidak punya alasan. Persiapan Kurikulum Merdeka yang dinilai terlalu mepet dan tergesa-gesa menjadi sebuah hal yang sering menjadikan keraguan akan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Seperti yang dinyatakan oleh (Brooks, 2022) bahwa target semua satuan pendidikan agar bisa

melaksanakan kurikulum baru pada tahun 2024 saya berpendapat sebaiknya ditinjau ulang, jadi sebaiknya jangan tergesa-gesa.

Menurut Bandura, dkk (Maddox, N. dkk, dalam Erviana, Y.V., 2016), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: 1) emotive attitudeinal readiness (kesiapan sikap dan emosi); 2) cognitive readiness (kesiapan kognitif), dan 3) behavioral readiness (kesiapan perilaku). Tiga macam kesiapan tersebut menjadi kajian untuk melaksanakan penelitian ini. Kesiapan guru masih sangat kurang dalam memenuhi setiap kompetensi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Maka dari itu, sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap guru sebagai pelaksana di lapangan menjadi sebuah hal yang penting dan wajib hukumnya. Mengingat, guru sebagai mentor utama penentu keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka ini di lapangan. Kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka harus dimiliki oleh semua guru. Pemahaman inilah yang akan menjadikan guru bisa melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka ini menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SDN 002 Sangatta Utara, Kutai Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, serta peneliti merupakan pendamping sekolah di wilayah

tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah menggali secara mendalam kesiapan guru dalam menyusun modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, yang kesemuanya bertujuan memahami bagaimana guru merancang modul ajar, hambatan yang dihadapi, serta strategi implementasinya.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai narasumber. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bagan hubungan antar kategori, sebelum akhirnya diverifikasi melalui bukti yang diperoleh secara konsisten di lapangan. Teknik validasi ini semakin diperkuat dengan triangulasi pakar, yaitu klarifikasi hasil temuan kepada pihak berkompeten untuk memastikan kesesuaian antara temuan dan kondisi aktual di lapangan. Dengan strategi ini, penelitian menghasilkan kesimpulan yang kredibel mengenai kesiapan guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Sangatta Utara dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah yang bernama (JA), Guru Kelas 1 yang bernama (EHK) dan guru kelas IV yang bernama (SH). Kepala Sekolah tersebut dipilih karena merupakan pimpinan sekolah yang lebih banyak mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar. Kemudian guru kelas tersebut dipilih karena guru kelas merupakan orang yang berperan penting dalam membimbing, mengarahkan/mengendalikan siswa di kelas tersebut dan orang yang menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah serta mampu membuat instrumen pembelajaran berupa bahan ajar, RPP mengajar guru yang berpedoman kepada kurikulum merdeka belajar dan guru juga orang yang mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap siswa di sekolah. Selain itu, guru kelas tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2021 dan menggunakan perangkat mengajar serta bahan ajar lainnya berbasis kurikulum merdeka.

Pengambilan data dilakukan mulai dari proses observasi sejak pra penelitian hingga penelitian yang dilaksanakan peneliti dari tanggal 07 Januari s/d 07 Maret 2025. Fokus penelitian ini adalah kesiapan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar serta kendala dan solusi yang dilakukan dalam membuat modul ajar..

Data diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti terhadap guru kelas I dan guru kelas 4 secara tatap muka, serta wawancara dengan kepala sekolah, dimana peneliti menggunakan lembar observasi untuk memfokuskan serta mendapatkan informasi terkait kesiapan guru dalam menyusun Modul Ajar kurikulum merdeka di sekolah dasar tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan analisis dokumen berupa berkas-berkas terkait latar belakang guru dalam menyiapkan modul ajar sebelum memulai proses pembelajaran, seperti RPP sesuai kebijakan kurikulum merdeka, bahan ajar serta media lainnya. Peneliti juga menggunakan foto (screenshot) dan video saat guru sedang membuat modul ajar yang akan dijadikan sebagai data pendukung dalam proses pengambilan data.

1. Penyusunan Modul Ajar

a. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

1. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran:
Guru perlu memahami KD yang akan dicapai serta merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
 2. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik:
Meliputi pemahaman terhadap gaya belajar, minat, tingkat pemahaman awal, latar belakang sosial-ekonomi, dan kebutuhan khusus peserta didik. Informasi ini membantu guru dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran.
 3. Menganalisis Konteks Pembelajaran:
Guru mempertimbangkan sumber daya yang tersedia (seperti buku, internet, lingkungan sekitar), waktu yang dialokasikan, dan fasilitas pendukung lainnya.
- b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran**
1. Mengidentifikasi Materi Esensial:
Berdasarkan KD dan tujuan pembelajaran, guru memilih materi pokok yang penting dan relevan untuk dikuasai peserta didik.
 2. Mengurutkan Materi Secara Logis:
Materi diorganisasi dari konsep yang sederhana ke kompleks, serta memperhatikan keterkaitan antar topik.
 3. Menentukan Kedalaman dan Keluasan Materi:
Disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.
- c. Pengembangan Struktur Modul Ajar (Jika Relevan)**
1. Menentukan Komponen Modul:
Seperti judul, KD, tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, asesmen, glosarium, dan daftar pustaka.
 2. Merancang Alur Pembelajaran:
Menyusun kegiatan pembelajaran secara urut dan sistematis dalam modul.
- d. Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran**
1. Memilih Metode Pembelajaran:
Variatif dan sesuai dengan karakteristik materi serta peserta didik (misalnya diskusi, proyek, demonstrasi).
 2. Memilih dan Mengembangkan Media:
Menentukan atau merancang media pembelajaran seperti gambar, video, aplikasi interaktif, atau lembar kerja.
- e. Perencanaan Asesmen**
1. Menentukan Jenis Asesmen:
Seperti tes tertulis, observasi, unjuk kerja, atau portofolio.
 2. Mengembangkan Instrumen Asesmen:
Menyusun soal atau rubrik penilaian yang valid dan reliabel.
 3. Merencanakan Waktu dan Frekuensi:
Menentukan kapan dan seberapa sering asesmen dilakukan.
- f. Penyusunan Draf Bahan Ajar/Modul Ajar**
1. Menulis Materi Pembelajaran:
Disusun dengan bahasa yang jelas dan menarik.
 2. Mengintegrasikan Aktivitas Pembelajaran:
Kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.
 3. Menyertakan Contoh dan Ilustrasi:
Membantu pemahaman konsep abstrak.
- g. Review dan Revisi**

1. Review Mandiri:
Memeriksa draf untuk memastikan tidak ada kesalahan.
2. Meminta Umpan Balik:
Dari rekan sejawat atau ahli.
3. Melakukan Revisi:
Berdasarkan hasil review dan masukan.

h. Finalisasi dan Implementasi

1. Penyusunan Final Modul:
Disiapkan dalam format yang siap digunakan.
2. Implementasi di Kelas:
Modul digunakan dalam proses pembelajaran.

i. Evaluasi dan Refleksi

1. Mengumpulkan Data:
Tentang efektivitas modul ajar.
2. Melakukan Refleksi:
Menilai pengalaman penggunaan modul.
3. Perbaikan Berkelanjutan:
Modul ditingkatkan untuk pemakaian selanjutnya.

2. Pengorganisasian Guru dalam Penyusunan Modul Ajar

a. Pembentukan Tim Penyusun (Jika Relevan)

1. Penentuan Anggota Tim:
Berdasarkan keahlian dan minat.
2. Penunjukan Koordinator:
Untuk memimpin dan mengoordinasi kontribusi anggota.
3. Penetapan Jadwal dan Tanggung Jawab:
Jadwal realistis dan tugas yang spesifik bagi setiap anggota.

b. Struktur dan Format Modul Ajar

1. Komponen Modul:
 - Judul modul, mata pelajaran, fase/kelas, alokasi waktu, nama penyusun.
 - Kompetensi awal.
 - Tujuan pembelajaran.
 - Pemahaman bermakna.
 - Pertanyaan pemantik.
 - Kegiatan pembelajaran.
 - Asesmen.
 - Pengayaan dan remedial.
 - Refleksi peserta didik dan guru.
 - Glosarium.
 - Daftar pustaka.

c. Penetapan Format Penyajian

Guru menentukan apakah modul akan disajikan secara cetak, digital, atau kombinasi, serta mengatur tata letak yang mudah dibaca.

d. Pengorganisasian Konten dan Kegiatan Pembelajaran

1. Pengelompokan Materi:
Diatur dalam unit atau subtopik logis.
2. Alokasi Waktu:
Disesuaikan dengan kompleksitas kegiatan.

3. Integrasi Metode dan Media:
Dirancang agar menciptakan pembelajaran efektif.
4. Penyusunan Langkah-Langkah:
Setiap kegiatan dijelaskan peran guru dan siswa.

e. Pengorganisasian Asesmen

1. Jenis Asesmen per Tujuan:
Asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Penyusunan Kisi-Kisi:
Menjamin cakupan aspek yang diukur.
3. Penempatan Waktu Asesmen:
Penjadwalan formatif dan sumatif secara tepat.

f. Koordinasi dan Komunikasi (Dalam Tim)

1. Pertemuan Reguler:
Untuk menyelaraskan progres dan pemahaman.
2. Pembagian Tugas Jelas:
Setiap anggota memahami tanggung jawabnya.
3. Mekanisme Umpan Balik:
Draf dikembangkan melalui masukan bersama.
4. Alat Kolaborasi:
Menggunakan media digital bila memungkinkan.

g. Penjaminan Kualitas

1. Review Internal:
Memastikan keakuratan, bahasa, dan kesesuaian.
2. Validasi (Jika Diperlukan):
Modul dapat divalidasi oleh ahli pembelajaran atau materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan guru dalam penyusunan modul ajar antara lain: 1) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, 2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran, 3) Pengembangan Struktur Modul Ajar (Jika Relevan). 4) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran. 5) Perencanaan Asesmen. 6) Penyusunan Draf Bahan Ajar/Modul Ajar. 7) Review dan Revisi. 8) Finalisasi dan Implementasi. 9) Evaluasi dan Refleksi. 10) Melakukan Perbaikan Berkelanjutan
- 2) Pengorganisasian guru dalam penyusunan modul ajar antara lain: 1) Pembentukan Tim Penyusun (Jika Relevan). 2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran. 3) Pengembangan Struktur Modul Ajar. 4) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran 5) Perencanaan Asesmen 6) Penyusunan Draf Bahan Ajar/Modul Ajar. 7) Review dan Revisi. 8) Finalisasi dan Implementasi. 9) Evaluasi dan Refleksi
- 3) Pelaksanaan guru dalam penyusunan modul ajar antara lain: 1) Pengembangan Konten Modul Ajar. 2) Struktur dan Format Modul Ajar. 3) Pengorganisasian Konten dan Kegiatan Pembelajaran. 4) Pengorganisasian Asesmen. 5) Koordinasi dan Komunikasi. 6) Penjaminan Kualitas
- 4) Pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam penyusunan modul ajar antara lain: 1) Pemantauan Proses Perencanaan. 2) Supervisi Draf Modul Ajar. 3) Diskusi dan Bimbingan. 4) Penilaian Kualitas Modul Ajar. 5) Tindak Lanjut dan Pengembangan
- 5) Kendala guru dalam penyusunan modul ajar antara lain: 1) Keterbatasan Waktu. 2) Deadline yang ketat. 3) Kurangnya Pemahaman Mendalam tentang Penyusunan Modul

Ajar. 4) Kesulitan dalam Menganalisis Kebutuhan Peserta Didik. 5) Tantangan dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Menarik dan Efektif. 6) Kesulitan dalam Merancang Asesmen yang Valid dan Reliabel. 7) Keterbatasan Kompetensi Teknologi. 8) Kurangnya Kolaborasi dan Dukungan. 9) Perubahan Kurikulum yang Sering Terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K., dkk. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, ISSN: E-ISSN 2620-7982. P-ISSN :2620-7990, Vol 3 No 3 Tahun 2020.
- Andi Aslindah., Widyatmike Gede Mulawarman. Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, e-ISSN: 2776-3587, Vol. 2 No. 2 (2022): 65-74.
- Ariga, S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 2022, hal. 662-670. Available online at: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar Baco., Anggunan Tunggal., Teguh Prasetyo., Warman Warman., Ahmad Fitriadi. Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan. *Jurnal Indragiri* Vol. 5 No. 2, Januari 2025. ISSN: 2808-0432.
- Azainil, A., Komariyah, L., Yan, Y. (2021). The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity. *Cypriot Journal of educational Science*. 16(2),
- Azizah, C. 2013. Efektivitas Penerapan Slogan 6 S (Senyum Sapa Salam Salim Sopan Santun) dalam Proses Pembentukan Karakter di SMP Negeri 4 Surabaya. Skripsi Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Brooks, S. 2022. Kurikulum Merdeka digelar tahun 2024. On a Carrer at the Croome. <https://nasional.kontan.co.id/news/kurikulum-merdeka-digelar-tahun-2024-pakar-pendidikan-jangan-tergesa-gesa>
- Dahyanti., Audy Tambunan, Warman. Manajemen Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tenggarong. *Jurnal SYNTAX IDEA* p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol 6, No. 02, Februari 2025.
- Djamarah, S.B., (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Effendi. 2017. Hubungan (Biadiness) Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Surakarta. *JPF : Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro* p-ISSN: 2337- 5973, e-ISSN: 2442-2838.
- Erviana, V.Y., 2016. Persiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *Jurnal JPSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2):97. DOI: 10.266555/jpsd.v2i2.a5560.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, N. 2020. Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech*. ISSN: Print 2541-3600-online-2621-7759 Volume 08 Number 01 -2020. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-techr>
- Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, P-ISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018.
- Idamayanti, R. 2020. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, Vol 3, Nomor 2-71, p-ISSN: 2622-9641, e-ISSN: 2655-1276.